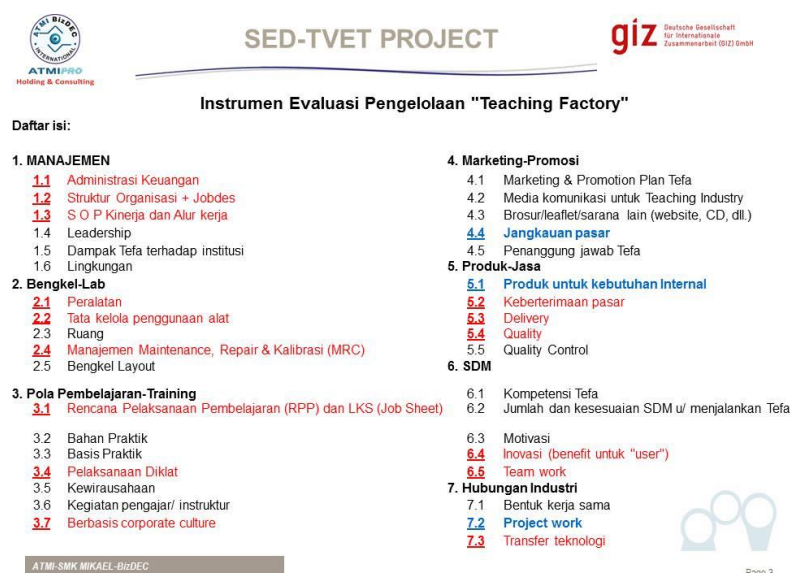


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini mengevaluasi model pembelajaran TEFA yang dilaksanakan di SMKN 1 Cibadak dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi kurikulum dikenal dengan model evaluasi CIPP dari Daniel Stufflebeam (Jenkins, 1976). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model evaluasi CIPP, yakni mengevaluasi suatu program unit tertentu. Berikut merupakan instrumen evaluasi pengelolaan TEFA di institusi vokasi.



Gambar 3.1. Instrumen Evaluasi Pengelolaan TEFA (GIZ, 2017)

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan model pembelajaran TEFA di SMKN 1 Cibadak, terutama pada TEFA serealisa program studi teknologi hasil pertanian dengan produk bakpia. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Cibadak pada bulan Februari sampai dengan Mei 2021. Evaluasi CIPP dilakukan pada empat komponen, yaitu sebagai berikut:

a) *Context*

Evaluasi *context* dari pelaksanaan model pembelajaran TEFA yaitu fokus evaluasi yang mencakup latar belakang program sekolah, visi, misi, dan tujuan yang dicapai. Jenis analisis evaluasi *context* terdiri atas peninjauan dokumen, analisis kinerja, audiensi dan forum komunitas,

wawancara penerima manfaat dan *stakeholder* (Stufflebeam dkk, 2003). Pemeriksaan terhadap dokumen untuk mengidentifikasi pola kinerja dan informasi latar belakang populasi dan sasaran. Hal yang termasuk ke dalam evaluasi *context* adalah kesesuaian pelaksanaan dengan visi-misi sekolah, pedoman direktorat PSMK, dukungan pihak internal, dan kerja sama industri.

Berdasarkan Gambar 3.1., instrumen yang termasuk kedalam evaluasi *context* dari pelaksanaan model pembelajaran TEFA dalam sub-komponen manajemen adalah administrasi keuangan, struktur organisasi, *jobdesk*, SOP kinerja, alur kerja, *leadership*, dampak model pembelajaran TEFA terhadap institusi, serta lingkungan. Sementara evaluasi *context* ditinjau dari sub-komponen hubungan industri mencakup bentuk kerja sama, *project work*, dan transfer teknologi.

b) *Input*

Kegiatan evaluasi *input* dilakukan dengan meninjau literatur yang relevan, observasi, konsultasi, menggunakan layanan informasi, memberi referensi artikel terkait dalam publikasi yang serupa, meninjau kritis produk dan layanan yang tersedia, serta mengundang staf yang terlibat (Stufflebeam dkk, 2003). Evaluasi *input* menilai alternatif pendekatan, rencana pelaksana, rencana mengenai kepegawaian, dan anggaran untuk kelayakan dan efektivitas biaya pemenuhan kebutuhan dalam pencapaian rencana atau program yang dibuat (Stufflebeam dkk, 2003).

Evaluasi *input* berisi mengenai hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model pembelajaran TEFA, seperti sarana-prasarana praktik dan sumber daya manusia. Evaluasi *input* dari pelaksanaan model pembelajaran TEFA berdasarkan Gambar 3.1. mencakup sub-komponen bengkel-lab dan sumber daya manusia. Sub-komponen bengkel-lab terdiri atas peralatan, tata kelola penggunaan alat, ruangan, manajemen *maintenance*, *repair*, dan kalibrasi (MRC), serta bengkel *layout*. Sementara sub-komponen sumber daya manusia terdiri atas kompetensi dari model pembelajaran TEFA, jumlah dan kesesuaian SDM dalam menjalankan model pembelajaran TEFA, motivasi, inovasi, serta *teamwork*.

c) *Process*

Evaluasi *process* perlu mendapatkan gambaran mengenai bagaimana program berjalan dilakukan dengan mengunjungi dan mengamati kegiatan, meninjau dokumen terkait, menghadiri rapat staf, dan wawancara (Stufflebeam dkk, 2003). Penilai evaluasi *process* dapat pula menyimpan catatan dalam bentuk dokumentasi, seperti kehadiran dan aktivitas pada program.

Evaluasi *process* berhubungan dengan implementasi pelaksanaan model pembelajaran TEFA di SMKN 1 Cibadak, seperti pola pembelajaran dan kegiatan *marketing* yang dilakukan. Evaluasi *process* dari pelaksanaan model pembelajaran TEFA berdasarkan Gambar 3.1. terdiri atas sub-komponen pola pembelajaran-*training* dan *marketing-promosi*. Sub-komponen pola pembelajaran-*training* terdiri atas RPP dan LKS, bahan praktik, basis praktik, pelaksanaan diklat, kewirausahaan, kegiatan pengajar, serta berbasis *corporate culture*. Sementara sub-komponen *marketing-promosi* terdiri atas *marketing & promotion plan teaching factory*, media komunikasi, brosur/leaflet/sarana lain, jangkauan pasar, dan penanggung jawab model pembelajaran TEFA.

d) *Product*

Dalam penilaian evaluasi *product* harus menilai baik hasil yang diinginkan maupun hal yang tidak diinginkan agar institusi tetap fokus pada pencapaian hasil dan mengukur keberhasilan dalam memenuhi target (Stufflebeam dkk, 2003). Evaluator perlu mencari hasil yang terkait dengan kebutuhan setiap siswa yang dinilai.

Evaluasi *product* terhadap pelaksanaan model pembelajaran TEFA ditinjau dari hasil, seperti produk TEFA dan kompetensi yang didapatkan siswa melalui pembelajaran. Evaluasi *product* dari pelaksanaan model pembelajaran TEFA berdasarkan Gambar 3.1. terdiri atas sub-komponen produk atau jasa dari model pembelajaran TEFA yang terdiri atas produk untuk kebutuhan internal, keterimaan pasar, *delivery*, *quality*, dan *quality control* (QC).

Pelaksanaan model pembelajaran TEFA di SMKN 1 Cibadak dievaluasi berdasarkan indikator dan acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pengembangan Sekolah Menengah

Kejuruan, dan standar lainnya yang berkaitan dengan keempat komponen CIPP tersebut. Tabel indikator dan acuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Acuan Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran TEFA SMKN 1 Cibadak Komponen CIPP

Komponen	Indikator	Acuan	Parameter CIPP	Kriteria Evaluasi
<i>Context</i>	Landasan dan acuan pelaksanaan model pembelajaran TEFA di SMKN 1 Cibadak	<ul style="list-style-type: none"> Sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) Sistem pelatihan kerja dalam bentuk pemagangan dengan dunia industrial (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan) Pengintegrasian capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan kerja, dan pengalaman kerja melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kompetensi (Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi) Pelatihan industri berbasis kompetensi (Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumberdaya Industri) 	Sub-Komponen Manajemen	
			Administrasi keuangan	Tersedia laporan pencatatan atau prosedur transaksi yang baku dan standar.
			Struktur organisasi dan <i>jobdesk</i>	Tersedia struktur organisasi dan <i>jobdesk</i> yang sesuai dengan standar industri (QC, logistik, <i>marketing</i>)
				Struktur organisasi TEFA terintegrasi kedalam struktur sekolah beserta lingkup kerja (<i>jobdesk</i>)
			SOP kinerja dan alur kerja	Tersedia SOP kinerja dan alur kerja yang disusun, disahkan serta ditempel pada tempat-tempat strategis.
				Unit kegiatan bekerja sesuai dengan SOP yang jelas ruang lingkup tugas dan tanggung jawabnya, dan dilaksanakan secara konsisten.
			<i>Leadership</i>	Seluruh manajemen SMK telah memiliki pola pikir dan pemahaman baik dan benar tentang konsep, rancangan, dan penerapan TEFA di sekolah.
				Terintegrasinya kebijakan SMK dengan pelaksanaan model pembelajaran TEFA, seperti pada Rencana Induk Pengembangan Sekolah, sasaran mutu, dokumen sekolah, dan dokumen pelaksanaan pembelajaran.

Komponen	Indikator	Acuan	Parameter CIPP	Kriteria Evaluasi
		<ul style="list-style-type: none"> Penyelarasan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK) 	Dampak TEFA terhadap lingkungan	Pelaksanaan TEFA sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sekolah terkait visi, misi, dan pencapaian kompetensi.
			Lingkungan	Dukungan sekolah pada pelaksanaan TEFA berupa teknologi terkini dan kurikulum.
				Komitmen dari seluruh personil di lingkungan, termasuk yang tidak terlibat langsung dengan TEFA.
			Sub-Komponen Hubungan Industri	
			Bentuk kerja sama	Terjalin kerja sama dengan industri seperti investasi oleh industri, transfer teknologi, dan <i>project work</i> .
	Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran TEFA dengan visi dan misi sekolah	<p>Visi : Terwujudnya Sekolah Agribisnis dan Agroteknologi yang mandiri, unggul, berbasis imtaq, iptek, berbudaya lingkungan Indonesia dengan pelayanan prima yang diakui secara Internasional.</p> <p>Misi : 1. Melaksanakan pengembangan pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Agribisnis, Agroindustri dan Teknologi Informasi. 2. Mengembangkan seluruh sarana dan prasarana, SDM, SDA, dan lingkungan secara mandiri.</p>		

Komponen	Indikator	Acuan	Parameter CIPP	Kriteria Evaluasi
		3. Melaksanakan pendidikan berkarakter dan berpola pada Akhlaqul Kharimah, Iman dan Taqwa. 4. Mendidik kekuatan mental yang sehat dan kuat, semangat, jujur, dan disiplin tinggi. 5. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis produksi, inovatif, kreatif, terampil dan bertanggungjawab. 6. Membina jaringan kerja sama dengan dunia usaha dan industri. 7. Mewujudkan keunggulan sekolah di bidang 7K, kelengkapan administrasi, manajemen (SMM), akuntabilitas dan auditas yang transparan.		
	Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran TEFA dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Peraturan Kuasa Pengguna Anggaran Satuan Kerja Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Nomor : 1156/D5.3/KU/2019 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pemerintah <i>Teaching Factory</i> Tahun 2019		

Komponen	Indikator	Acuan	Parameter CIPP	Kriteria Evaluasi
Input	Kelengkapan sarana dan prasarana bengkel-lab model pembelajaran TEFA	<ul style="list-style-type: none"> Tata Kelola Pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2017 Kriteria minimum untuk sarana dan prasarana (Permendiknas Nomor 40 tahun 2008) 	Sub-Komponen Bengkel-Lab	
			Peralatan	Kecukupan jumlah, jenis, dan spesifikasi sesuai standar dan jumlah sesuai dengan siswa yang bekerja (ideal).
				Penempatan sesuai aturan dan tata letak (<i>layout</i>) produksi.
			Tata kelola penggunaan alat	Tersedia standar pemakaian dan pengembalian alat yang baku di ruang produksi/lab.
			Ruang	Jenis dan luas ruang praktik sesuai dengan standar dan prosedur kerja yang berlangsung di industri.
				Ruang kerja dilengkapi ruang penunjang (misal ruang alat untuk peralatan tangan bermesin, ruang bahan baku produksi, ruang manajemen untuk guru/instruktur, ruang teori untuk tempat penjelasan siswa).
				Pengaturan antara area kerja dan area sirkulasi sesuai dengan standar industri untuk menjaga keamanan kerja.
				Perawatan rutin mengenai kebersihan ruang kerja meliputi lantai, dinding, jendela, kisi-kisi, plafon, dan lain-lain.

Komponen	Indikator	Acuan	Parameter CIPP	Kriteria Evaluasi
			Manajemen <i>maintenance, repair, and calibration</i> (MRC)	Siswa dan tim pelaksana TEFA menerapkan MRC secara berkala pada alat produksi.
				Penyusunan jenis dan jadwal perawatan/perbaikan dan kalibrasi secara rutin dan berkala.
			Bengkel <i>layout</i>	Tersedia <i>layout</i> ruang produksi yang sesuai dengan standar industri.
	Kualifikasi sumber daya manusia model pembelajaran TEFA	Kualifikasi dan sertifikasi pendidik sesuai dengan jenjang kewenangan dan kemampuan mengajar (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)	Sub-Komponen Sumber Daya Manusia	
			Kompetensi TEFA	Guru/instruktur memiliki pengalaman kerja industri sesuai dengan produk unggulan yang dikembangkan.
				Terdapat SDM industri pasangan SMK sebagai pendamping/supervisor.
			Jumlah dan kesesuaian SDM	Jumlah dan kesesuaian SDM mampu melaksanakan TEFA cukup, distribusi pekerjaan dan wewenang berjalan dengan lancar dan sesuai SOP.
			Motivasi	Guru mampu memberikan motivasi kepada siswa selama pelaksanaan TEFA.
			Inovasi	Inovasi produk mengacu pada kegunaan produk.
				Telah diterapkan diversifikasi pada produk TEFA.

Komponen	Indikator	Acuan	Parameter CIPP	Kriteria Evaluasi
			<i>Teamwork</i>	Siswa berkerja sama dan saling mendukung dalam tim ketika pelaksanaan model pembelajaran TEFA.
<i>Process</i>	Pola pembelajaran terapan pada model pembelajaran TEFA	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Teaching Factory Coaching Programme</i> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2015 • <i>Grand Design</i> Pengembangan <i>Teaching Factory</i> dan <i>Technopark</i> di SMK oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 	Sub-Komponen Pola Pembelajaran-Training	
			RPP dan LKS	Tersedia RPP dan LKS yang sesuai dengan standar TEFA.
			Bahan Praktik	Pengelolaan bahan baku produksi dilakukan dengan baik.
			Kewirausahaan	Kegiatan kewirausahaan dilaksanakan secara terpadu dalam TEFA.
			Kegiatan pengajar	Kegiatan pengajar dilaksanakan sesuai dengan sintak TEFA.
			Berbasis <i>corporate culture</i>	Pembelajaran telah dilaksanakan dengan berorientasi pada <i>corporate culture</i> .
			Sub-Komponen Marketing-Promosi	
			<i>Marketing and promotion plan</i> TEFA	Siswa dan tim pelaksana TEFA menentukan sasaran yang akan memanfaatkan hasil produk.
				Evaluasi implementasi TEFA dalam kejelasan target, segmen pasar, jangkauan pasar, dan menyesuaikan metode promosi.
			Media komunikasi	Penyusunan rencana informasi produk TEFA dan pelaksanaan pemberian informasi sesuai dengan sasaran produk.

Komponen	Indikator	Acuan	Parameter CIPP	Kriteria Evaluasi
	<i>Marketing</i> untuk pola pembelajaran TEFA	<ul style="list-style-type: none"> Tata Kelola Pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2017 <i>Marketing</i> untuk Sekolah Menengah Kejuruan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2008 		Memiliki berbagai cara untuk memberikan informasi hasil produksi TEFA, seperti brosur, leaflet, <i>website</i> , dan lain-lain.
<i>Product</i>	Produk atau jasa yang dihasilkan oleh model pembelajaran TEFA	<ul style="list-style-type: none"> Panduan Pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019 	Sub-Komponen Produk-Jasa	
			Keberterimaan pasar	Produk hasil TEFA dapat diterima dengan baik oleh konsumen
			<i>Quality</i>	Perencanaan, rancangan pekerjaan, desain, pembuatan gambar kerja, pembuatan pola memenuhi standar dan prosedur industri.
				Pelaksanaan produksi menerapkan standar dan prosedur kerja industri.
				Hasil produk memenuhi waktu pengerjaan, kualitas, dan pembiayaan sesuai dengan standar hasil produksi industri.
			Inovasi produk/diversifikasi	Penerapan diversifikasi pada produk TEFA.
				Inovasi produk mengacu pada kegunaan produk.
			Kompetensi TEFA siswa	Mencapai kriteria ketentuan minimal kelulusan dalam satu mata pelajaran.

Komponen	Indikator	Acuan	Parameter CIPP	Kriteria Evaluasi
				Siswa memiliki kompetensi yang dibutuhkan industri.
			Produk untuk kebutuhan internal	Proses produksi pada TEFA dilaksanakan sesuai dengan jadwal.
			<i>Quality control</i>	Dilaksanakan kegiatan pengawasan mutu terhadap produk pada saat TEFA.

Sumber : Indahsari (2019); Direktorat PSMK (2019)

3.2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini didasarkan dengan tujuan penelitian yakni untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di SMKN 1 Cibadak. Sehingga partisipan yang dipilih merupakan partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan model pembelajaran TEFA, yakni guru ahli bidang pengolahan, supervisor produksi, siswa kelas XII jurusan TPHP, kepala sekolah, serta konsumen dari produk hasil model pembelajaran TEFA.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah satu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti (Supardi, 1993). Pada penelitian ini, jenis populasi yang digunakan adalah populasi finit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru ahli bidang pengolahan berjumlah 7 orang, supervisor produksi berjumlah 6 orang, dan siswa kelas XII APHP di SMKN 1 Cibadak tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 171 orang siswa.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai wakil dari para anggota populasi (Supardi, 1993). Pertimbangan pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampel berada pada program studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) yang melaksanakan unit produksi model pembelajaran TEFA sebagai produk unggulan SMKN 1 Cibadak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* tersedia (*availability sampling*), yakni peneliti memanfaatkan subjek yang tersedia dalam kelas (Alwi, 2015).

Pada masa normal yang melakukan kegiatan produksi di unit produksi bakpia sebanyak 2 kelompok berjumlah 12 orang siswa, tetapi karena masa pandemi yang diperbolehkan menempati dalam satu ruangan berdasarkan protokol kesehatan adalah setengah jumlah kapasitas ruangan yang digunakan. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 1 kelompok produksi berjumlah 5 orang, guru ahli bidang pengolahan berjumlah 1 orang, supervisor produksi berjumlah 1 orang, dan konsumen produk berjumlah 3 orang.

3.4. Instrumen Penelitian

Sumber data penelitian ini meliputi siswa, guru ahli bidang pengolahan, supervisor produksi, pengguna jawab TEFA, kepala sekolah, dan konsumen. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.4.1. Angket

Analisis data angket yang digunakan dengan menggunakan skala Likert. Responden kuesioner terbagi berdasarkan komponen evaluasi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Tabel Responden Angket

No.	Komponen	Responden
1.	<i>Input</i>	Penanggung jawab TEFA
		Guru ahli bidang pengolahan
		Supervisor produksi
2.	<i>Process</i>	Penanggung jawab TEFA
		Guru ahli bidang pengolahan
		Supervisor produksi
		Siswa yang melaksanakan kegiatan TEFA (1 kelompok berjumlah 5 orang)
3.	<i>Product</i>	Penanggung jawab TEFA
		Guru ahli bidang pengolahan
		Supervisor produksi
		Siswa yang melaksanakan kegiatan TEFA (1 kelompok berjumlah 5 orang)
		Konsumen produk (berjumlah 3 orang)

Sumber: Modifikasi terhadap responden dari Indahsari (2017)

3.4.2. Wawancara

Kegiatan wawancara menggunakan panduan yang dibuat dalam bentuk pedoman wawancara yang dapat dilihat di bagian Lampiran. Responden wawancara terbagi berdasarkan komponen evaluasi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Tabel Responden Wawancara

No.	Komponen	Responden
1.	<i>Context</i>	Kepala sekolah
		Penanggung jawab TEFA
2.	<i>Input</i>	Guru ahli bidang pengolahan
3.	<i>Process</i>	Supervisor produksi
		Siswa yang melaksanakan kegiatan TEFA (1 kelompok berjumlah 5 orang)
4.	<i>Product</i>	Siswa yang melaksanakan kegiatan TEFA (1 kelompok berjumlah 5 orang)

No.	Komponen	Responden
		Konsumen (berjumlah 3 orang)

Sumber: Modifikasi terhadap responden dari Indahsari (2017)

3.4.3. Observasi

Pengumpulan data menggunakan observasi dilakukan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti. Hal yang perlu dilakukan observasi terhadap komponen CIPP berupa ruang praktik model pembelajaran TEFA, sarana dan prasarana pendukung kegiatan produksi, dan dokumentasi model pembelajaran TEFA di SMKN 1 Cibadak.

3.4.4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data seperti buku, dokumen, video, dan catatan lain yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk pengumpulan dokumen, daftar dokumen yang dikumpulkan dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Daftar Dokumen

No.	Dokumen yang Dibutuhkan
1.	Laporan pencatatan transaksi keuangan <i>teaching factory</i>
2.	SOP kinerja
3.	Alur kerja model pembelajaran <i>teaching factory</i>
4.	Inventarisasi peralatan produksi
5.	Standar pemakaian alat
6.	Dokumen rambu-rambu K3
7.	Dokumen <i>layout</i> ruang produksi
8.	RPP dan LKS
9.	Dokumen rencana <i>marketing</i> dan promosi
10.	Data nilai siswa

Sumber: Modifikasi Indahsari (2017)

Pada penelitian ini digunakan beberapa jenis instrumen yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Beberapa instrumen yang dibutuhkan yakni instrumen untuk kegiatan wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, dan lembar validasi. Validasi dilakukan oleh ahli yang sesuai dengan bidangnya lalu akan diperoleh komentar, saran, dan masukan perbaikan yang akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan revisi terhadap instrumen yang digunakan (Seto, 2016). Instrumen penelitian digunakan untuk kepala sekolah, guru ahli bidang

pengolahan, siswa yang telah melaksanakan kegiatan produksi model pembelajaran TEFA, penanggung jawab model pembelajaran TEFA, supervisor produksi, dan konsumen produk.

Tabel 3.5. Instrumen Penelitian

No.	Pengumpulan Data	Wawancara	Angket	Observasi	Dokumentasi
1.	Lokasi sekolah dan profil sekolah			✓	✓
2.	Sarana dan prasarana		✓	✓	✓
3.	Konsep TEFA	✓	✓		
4.	RPP	✓	✓		✓
5.	Media pembelajaran	✓	✓		
6.	Pelaksanaan pembelajaran	✓	✓	✓	✓
7.	Lembar evaluasi			✓	✓
8.	Aktivitas siswa	✓	✓		✓
9.	Hasil produk	✓	✓		✓

a. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan dalam pengumpulan data mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di SMKN 1 Cibadak sebagai pelengkap dari instrumen lainnya. Narasumber wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMKN 1 Cibadak, penanggung jawab model pembelajaran TEFA SMKN 1 Cibadak, guru ahli bidang pengolahan APHP, siswa yang melaksanakan kegiatan produksi, dan konsumen produk hasil TEFA.

1. Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

Pedoman wawancara yang ditunjukkan kepada kepala sekolah SMKN 1 Cibadak yang memuat komponen *context* mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di sekolah. Kisi-kisi wawancara kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah

No.	Komponen	Indikator	Butir Soal
1.	<i>Context</i>	Landasan pelaksanaan model pembelajaran TEFA	1
		Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran TEFA dengan visi dan misi sekolah	1
		Manajemen sekolah mengenai model pembelajaran TEFA	1
		Pelaksanaan model pembelajaran TEFA berdasarkan kebutuhan sekolah	1
		Pelaksanaan model pembelajaran TEFA berdasarkan standar direktorat PSMK	1
		Manfaat dari pelaksanaan model pembelajaran TEFA	2
		Dukungan pihak sekolah terhadap model pembelajaran TEFA	3
		Dukungan pihak industri terhadap model pembelajaran TEFA	2

Sumber: Modifikasi terhadap indikator dari Nailufhar (2019)

2. Kisi-Kisi Wawancara Penanggung Jawab TEFA

Pedoman wawancara yang ditujukan kepada penanggung jawab model pembelajaran TEFA di SMKN 1 Cibadak yang memuat komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di sekolah. Kisi-kisi wawancara penanggung jawab TEFA dapat dilihat pada Tabel 3.7.

**Tabel 3.7. Kisi-Kisi Wawancara untuk
Penanggung Jawab TEFA**

No.	Komponen	Indikator	Butir Soal
1.	<i>Context</i>	Acuan pelaksanaan model pembelajaran TEFA dengan pelaksanaan kemendikbud	1

No.	Komponen	Indikator	Butir Soal
		Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran TEFA dengan visi dan misi sekolah	1
		Landasan pelaksanaan model pembelajaran TEFA	1
		Dokumen penunjang pelaksanaan model pembelajaran TEFA	1
		Pelaksanaan model pembelajaran TEFA berdasarkan kebutuhan sekolah	1
		Kerja sama sekolah dengan pihak industri	3
2.	<i>Input</i>	Tenaga pengajar untuk model pembelajaran TEFA	2
		Unit produksi model pembelajaran TEFA di sekolah	1
		Kelengkapan sarana dan prasarana	1
		Pengelolaan mesin/alat produksi	1
		<i>Layout</i> unit produksi	1
		Ketersediaan aspek K3	1
3.	<i>Process</i>	Kesesuaian materi praktik dengan kurikulum sekolah	1
		Keterlibatan siswa terhadap kewirausahaan	1
		Penumbuhan Pendidikan karakter siswa	1
		Rencana <i>marketing</i> dan promosi	3
4.	<i>Product</i>	Keberterimaan pasar terhadap produk	1
		Pembentukan tim khusus untuk model pembelajaran TEFA	1
		Produk model pembelajaran TEFA	2

Sumber: Modifikasi terhadap indikator dari Nailufhar (2019)

3. Kisi-Kisi Wawancara Guru Ahli Bidang Pengolahan

Pedoman wawancara yang ditunjukkan kepada guru ahli bidang pengolahan dan supervisor produksi di SMKN 1 Cibadak yang memuat komponen *input*, *process*, dan *product* mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di sekolah. Kisi-kisi wawancara guru ahli bidang pengolahan dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8. Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru Ahli Bidang Pengolahan dan Supervisor Produksi

No.	Komponen	Indikator	Butir Soal
1.	<i>Input</i>	Unit produksi sebagai tempat praktik model pembelajaran TEFA	1
		Kelengkapan sarana dan prasarana	1
		Kelengkapan mesin/alat produksi	2
		Layout unit produksi	2
2.	<i>Process</i>	Kesesuaian materi praktik dengan kurikulum sekolah	4
		Keterlibatan guru terhadap kewirausahaan	1
		Peran guru dalam model pembelajaran TEFA	4
		Rencana <i>marketing</i> dan promosi	3
3.	<i>Product</i>	Kualitas produk hasil	2

Sumber: Modifikasi terhadap indikator dari Nailufhar (2019)

4. Kisi-Kisi Wawancara Siswa

Pedoman wawancara yang ditunjukkan kepada siswa di SMKN 1 Cibadak yang memuat komponen *process* dan *product* mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di sekolah. Kisi-kisi wawancara siswa dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Kisi-Kisi Wawancara untuk Siswa

No.	Komponen	Indikator	Butir Soal
1.	<i>Process</i>	Pengelolaan peralatan/mesin produksi	3
		<i>Layout</i> unit produksi	2
		Aspek K3	1
		Instruktur kegiatan	2
		Kegiatan kewirausahaan	1
		Target <i>marketing</i> dan promosi	4
2.	<i>Product</i>	Produk hasil	4
		Kualitas mutu dari produk	1
		Penumbuhan karakter kerja industri	2

Sumber: Modifikasi terhadap indikator dari Nailufhar (2019)

5. Kisi-Kisi Wawancara Konsumen

Pedoman wawancara yang ditunjukkan kepada konsumen produk SMKN 1 Cibadak yang memuat komponen *product* mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di sekolah. Kisi-kisi wawancara konsumen dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10. Kisi-Kisi Wawancara untuk Konsumen

No.	Komponen	Indikator	Butir Soal
1.	<i>Product</i>	Kualitas produk	3
		Keterjangkauan produk oleh konsumen	1
		Inovasi produk	1

Sumber: Modifikasi terhadap indikator dari Nailufhar (2019)

b. Lembar Kuesioner

Kuesioner dibuat menggunakan skala Likert dengan responden penanggung jawab model pembelajaran TEFA, guru ahli bidang pengolahan, supervisor produksi, siswa, dan konsumen produk. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert seperti yang tertera pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11. Kategori Skala Likert

Keterangan	Skor	
	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1

Keterangan	Skor	
	Positif	Negatif
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Sumber: Yulianto dkk (2017)

1. Kisi-Kisi Kuesioner Guru Ahli Bidang Pengolahan, Supervisor Produksi, Siswa, dan Penanggung Jawab Model Pembelajaran TEFA

Angket yang ditujukan kepada guru ahli bidang pengolahan, supervisor produksi, siswa, dan penanggung jawab model pembelajaran TEFA memuat komponen *input*, *process*, dan *product*. Kisi-kisi kuesioner untuk guru ahli bidang pengolahan, supervisor produksi, dan penanggung jawab model pembelajaran TEFA dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12. Kisi-Kisi Kuesioner untuk Guru Ahli Bidang Pengolahan, Supervisor Produksi, Siswa, dan Penanggung Jawab Model Pembelajaran TEFA

No.	Komponen	Indikator	Nomor Soal
1.	<i>Input</i>	Kelengkapan administrasi keuangan	1
		Kelengkapan pencatatan bahan baku dan peralatan produksi	2, 3, 28
		Catatan penjualan	4
		Ketersediaan struktur organisasi dan <i>jobdesk</i>	5
		Ketersediaan SOP dan alur kerja	6, 7
		Kelengkapan peralatan produksi, inventarisasi peralatan, dan standar penggunaan alat	8, 9
		Kelengkapan ruangan produksi dan <i>layout</i> ruang produksi	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 24, 25
		Ketersediaan kelengkapan mengenai K3	20, 21, 22

No.	Komponen	Indikator	Nomor Soal
		Ketersediaan APD baik untuk siswa maupun guru	23
		Persiapan kegiatan pembelajaran	26, 27, 31
		Rencana <i>marketing</i> dan produksi	29, 30,
		Kompetensi guru	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
2.	<i>Process</i>	Kegiatan kewirausahaan	39, 40, 68
		Kegiatan pembelajaran model pembelajaran <i>teaching factory</i>	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 69
		Konsultasi dan pengarahan guru	48
		Penanganan bahan baku produksi	49, 59
		Pelaksanaan standar penggunaan alat dan manajemen MRC	50, 60, 70, 71
		Penerapan K3	52, 64
		Pelaksanaan <i>marketing</i> dan promosi	57, 58, 61, 65, 72, 73, 74
		Pelaksanaan kegiatan produksi yang sesuai dengan penjadwalan	51, 62, 75
		Pelaksanaan kegiatan pengawasan mutu	53, 63
		Pengukuran kerja siswa oleh guru	54, 55, 56
		Pelaksanaan model pembelajaran <i>teaching factory</i> mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar	66
		Motivasi dan kerja sama dalam tim	67, 76
		Hubungan kerja sama sekolah dengan industri	77, 78, 79, 80
3.	<i>Product</i>	Kuantitas produk	81
		Kualitas produk	82, 83, 84, 85, 87
		Inovasi produk	86

No.	Komponen	Indikator	Nomor Soal
		Kompetensi siswa yang terbentuk	88, 89, 90, 91, 92

Sumber : Modifikasi terhadap indikator dari Indahsari (2017)

2. Kisi-Kisi Kuesioner Konsumen

Angket konsumen ditujukan konsumen produk model pembelajaran TEFA yang bertujuan untuk mengetahui penilaian terhadap produk yang dihasilkan dengan model pembelajaran TEFA. Instrumen ini meliputi komponen *product* dari model pembelajaran TEFA. Kisi-kisi kuesioner konsumen dapat dilihat pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13. Kisi-Kisi Kuesioner untuk Konsumen

No.	Komponen	Indikator	Nomor Soal
1.	<i>Product</i>	Kualitas produk hasil model pembelajaran TEFA	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7

Sumber: Modifikasi terhadap indikator dari Indahsari (2017)

c. Validasi Instrumen

Instrumen digunakan sebagai alat ukur suatu variabel (Matondang, 2009). Cara mengukur bagaimana instrumen tersebut dapat diandalkan dan berguna menunjuk kepada dua hal pokok, yakni validitas dan reliabilitas (Matondang, 2009). Validitas dan reliabilitas dipengaruhi oleh instrumen, subjek yang diukur, dan petugas yang melakukan pengukuran. Validasi untuk tiap instrument yang digunakan dilakukan dengan *expert judgement validity*. Setiap instrument divalidasi oleh ahli yang disesuaikan dengan kebutuhan instrumen. Lembar kuesioner, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi divalidasi oleh guru ahli bidang pengolahan jurusan TPHP, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan ahli bahasa.

3.5. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini mengikuti prosedur penelitian evaluasi model CIPP berdasarkan Indahsari (2017) yakni:

1. Penggunaan model penelitian evaluasi CIPP sehingga model pembelajaran TEFA ini dievaluasi menggunakan empat komponen evaluasi CIPP yakni evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product*.

Keempat komponen evaluasi tersebut dihubungkan dengan standar pelaksanaan model pembelajaran TEFA sehingga kriteria evaluasi yang digunakan sebagai pembanding penilaian pelaksanaan model pembelajaran TEFA.

2. Proses pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berupa wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Kuesioner menjadi instrumen utama untuk perolehan data dari tiap komponen evaluasi CIPP. Data hasil kuesioner berupa rentang nilai dari kategori nilai skor responden diinterpretasikan kedalam data deskriptif.
3. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang sifat datanya berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran TEFA yang didapatkan dari sumber-sumber langsung. Kegiatan observasi sebagai pengamatan terhadap objek saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti, sementara dokumentasi merupakan kegiatan penunjang dalam pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung data penelitian sehingga sebagai pelengkap penggunaan metode wawancara dan observasi.
4. Proses analisis hasil data dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul dan dianalisis sesuai dengan instrumen masing-masing. Setelah proses analisis data dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan penarikan kesimpulan dilakukan setelah pengkajian data telah dilakukan analisis secara keseluruhan.
5. Rekomendasi dikeluarkan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang digunakan untuk perbaikan pelaksanaan model pembelajaran TEFA terutama di SMKN 1 Cibadak kedepannya.

3.6. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan model pembelajaran TEFA di SMKN 1 Cibadak dilihat dari kesesuaian dengan aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Data penelitian yang telah diperoleh dilakukan pengolahan dan analisa secara deskriptif. Kategori data hasil penelitian dibagi menjadi 4 (empat) kategori yang dapat dilihat pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14. Kategori Nilai Skor

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SB_x$	Sangat Sesuai
2.	$\bar{X} \leq X < \bar{X} + 1.SB_x$	Sesuai
3.	$X - 1.SB_x \leq X < \bar{X}$	Tidak Sesuai
4.	$X < \bar{X} - 1.SB_x$	Sangat Tidak Sesuai

Sumber: Djemari (2008)

Dimana \bar{X} dan SB_x dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (\text{Skor Ideal Tertinggi} + \text{Skor Ideal Terendah})$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (\text{Skor Ideal Tertinggi} - \text{Skor Ideal Terendah})$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = Skor yang dicapai oleh responden

Rentang nilai pada Tabel 3.14. digunakan untuk mengkategorikan data yang didapat terkait dengan evaluasi pelaksanaan model pembelajaran TEFA di SMKN 1 Cibadak berdasarkan aspek CIPP. Setiap komponen dianggap sesuai apabila memenuhi syarat serta mencakup indikator-indikator, serta dilakukan analisis data untuk mengkategorisasi tiap aspeknya. Pengelompokan kategori untuk masing-masing komponen evaluasi model pembelajaran TEFA sebagai berikut:

1. Evaluasi *Input*

- a. Angket Penanggung Jawab TEFA, Guru Ahli Bidang Pengolahan, dan Supervisor Produksi

Butir instrumen untuk angket penanggung jawab TEFA, guru ahli bidang pengolahan, dan supervisor produksi terdiri atas 38 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Rentang nilai yang diberikan adalah 1 hingga 4. Sehingga skor ideal terendah bernilai 38 dan skor ideal tertinggi bernilai 152. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *input* disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.14. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (152 + 38) = 95$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (152 - 38) = 19$$

Keterangan :

- \bar{X} = Rata-rata skor ideal dalam penelitian
 SB_x = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian
 X = Skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket penanggung jawab TEFA, guru ahli bidang pengolahan, dan supervisor produksi dapat dilihat pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15. Kategori Data Angket Komponen
Input Responden Guru

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	$X \geq 114$	Sangat Sesuai
2.	$95 \leq X < 114$	Sesuai
3.	$76 \leq X < 95$	Tidak Sesuai
4.	$X < 76$	Sangat Tidak Sesuai

Sumber: Djemari (2008)

b. Angket Siswa

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri atas 25 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Rentang nilai yang diberikan adalah 1 hingga 4. Sehingga skor ideal terendah bernilai 25 dan skor ideal tertinggi bernilai 100. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *input* disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.14. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (100 + 25) = 62,5 \approx 63$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (100 - 25) = 12,5 \approx 13$$

Keterangan :

- \bar{X} = Rata-rata skor ideal dalam penelitian
 SB_x = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian
 X = Skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket siswa dapat dilihat pada Tabel 3.16.

Tabel 3.16. Kategori Data Angket Komponen
Input Responden Siswa

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	$X \geq 76$	Sangat Sesuai
2.	$63 \leq X < 76$	Sesuai
3.	$50 \leq X < 63$	Tidak Sesuai
4.	$X < 50$	Sangat Tidak Sesuai

Sumber: Djemari (2008)

2. Evaluasi *Process*

a. Angket Penanggung Jawab TEFA, Guru Ahli Bidang Pengolahan, dan Supervisor Produksi

Butir instrumen untuk angket penanggung jawab TEFA, guru ahli bidang pengolahan, dan supervisor produksi terdiri atas 42 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Rentang nilai yang diberikan adalah 1 hingga 4. Sehingga skor ideal terendah bernilai 42 dan skor ideal tertinggi bernilai 168. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *process* disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.14. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (168 + 42) = 105$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (168 - 42) = 21$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = Skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket penanggung jawab TEFA, guru ahli bidang pengolahan, dan supervisor produksi dapat dilihat pada Tabel 3.17.

**Tabel 3.17. Kategori Data Angket Komponen
Process Responden Guru**

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	$X \geq 126$	Sangat Sesuai
2.	$105 \leq X < 126$	Sesuai
3.	$84 \leq X < 105$	Tidak Sesuai
4.	$X < 84$	Sangat Tidak Sesuai

Sumber: Djemari (2008)

b. Angket Siswa

Butir instrumen untuk siswa terdiri atas 17 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Rentang nilai yang diberikan adalah 1 hingga 4. Sehingga skor ideal terendah bernilai 17 dan skor ideal tertinggi bernilai 68. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *process* disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.14. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (68 + 17) = 42,5 \approx 43$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (68 - 17) = 8,5 \approx 9$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = Skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket siswa dapat dilihat pada Tabel 3.18.

**Tabel 3.18. Kategori Data Angket Komponen
Process Responden Siswa**

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	$X \geq 52$	Sangat Sesuai
2.	$43 \leq X < 52$	Sesuai
3.	$34 \leq X < 43$	Tidak Sesuai
4.	$X < 34$	Sangat Tidak Sesuai

Sumber: Djemari (2008)

3. Evaluasi *Product*

a. Angket Penanggung Jawab TEFA, Guru Ahli Bidang Pengolahan, dan Supervisor Produksi

Butir instrumen untuk penanggung jawab TEFA, guru ahli bidang pengolahan, dan supervisor produksi terdiri atas 12 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Rentang nilai yang diberikan adalah 1 hingga 4. Sehingga skor ideal terendah bernilai 12 dan skor ideal tertinggi bernilai 48. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *product* disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.14. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (48 + 12) = 30$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (48 - 12) = 6$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = Skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket siswa dapat dilihat pada Tabel 3.19.

Tabel 3.19. Kategori Data Angket Komponen

Product Responden Guru

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	$X \geq 36$	Sangat Sesuai
2.	$30 \leq X < 36$	Sesuai
3.	$24 \leq X < 30$	Tidak Sesuai
4.	$X < 24$	Sangat Tidak Sesuai

Sumber: Djemari (2008)

b. Angket Siswa

Butir instrumen untuk siswa terdiri atas 9 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Rentang nilai yang diberikan adalah 1 hingga 4. Sehingga skor ideal terendah bernilai 9 dan skor ideal tertinggi bernilai 36. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *product* disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.14. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5 \approx 23$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (36 - 9) = 4,5 \approx 5$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = Skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket siswa dapat dilihat pada Tabel 3.20.

Tabel 3.20. Kategori Data Angket Komponen

Product Responden Siswa

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	$X \geq 28$	Sangat Sesuai
2.	$23 \leq X < 28$	Sesuai
3.	$18 \leq X < 23$	Tidak Sesuai
4.	$X < 18$	Sangat Tidak Sesuai

Sumber: Djemari (2008)

c. Angket Konsumen

Butir instrumen untuk konsumen terdiri atas 7 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Rentang nilai yang diberikan adalah 1 hingga 4. Sehingga skor ideal terendah bernilai 7 dan skor ideal tertinggi bernilai 28. Batasan-batasan kategori untuk

evaluasi *product* disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.14. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (28 + 7) = 17,5 \approx 18$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (28 - 7) = 3,5 \approx 4$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = Skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket siswa dapat dilihat pada Tabel 3.21.

**Tabel 3.21. Kategori Data Angket Komponen
Product Responden Konsumen**

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	$X \geq 22$	Sangat Sesuai
2.	$18 \leq X < 22$	Sesuai
3.	$14 \leq X < 18$	Tidak Sesuai
4.	$X < 14$	Sangat Tidak Sesuai

Sumber: Djemari (2008)

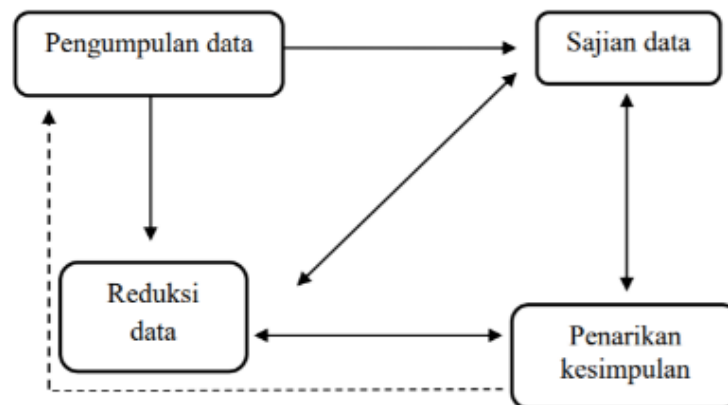
Setelah diperoleh nilai pencapaian kelayakan dari total skor yang didapat dibagi dengan jumlah responden, selanjutnya persentase tersebut dibandingkan dengan nilai interval dari kriteria kesesuaian yang dapat dilihat pada Tabel 3.22.

Tabel 3.22. Kategori Kesesuaian

Persentase	Kategori
0% - 24,99%	Sangat Tidak Sesuai
25% - 49,99%	Tidak Sesuai
50% - 74,99%	Sesuai
75% - 100%	Sangat Sesuai

Sumber: Kholifah (2019)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini mencakup transkrip hasil wawancara dengan responden, reduksi data, penyajian data, analisis data, dan triangulasi. Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data kualitatif tersebut disajikan dalam Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Teknik Analisis Data Kualitatif (Sugiyono, 2007)

a. Transkrip Wawancara

Pengumpulan data dengan teknik wawancara menggunakan jenis wawancara terstruktur. Peneliti membuat sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan mengadakan wawancara berdasarkan panduan wawancara tersebut. Ketika responden memberikan jawaban berdasarkan pandangannya, peneliti mencatat jawaban tersebut dan dilanjutkan dengan pertanyaan lain yang telah disediakan. Dalam penelitian ini didapatkan dua belas orang responden, yaitu kepala sekolah, penanggung jawab TEFA, guru ahli bidang pengolahan, supervisor produksi, satu kelompok produksi yang terdiri atas 5 (lima) orang siswa, dan 3 (tiga) orang konsumen.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk mengarahkan, menggolongkan, dan mengorganisasi data sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan berlanjut setelah penelitian di lapangan hingga laporan akhir lengkap tersusun, sehingga penelitian secara kualitatif dapat disederhanakan dalam berbagai macam cara melalui seleksi, ringkasan, dan penggolongan dalam pola yang lebih luas. Kegiatan reduksi data mengacu pada tujuan penelitian yang akan dicapai.

c. Penyajian Data

Pada tahap ini data-data yang telah melewati tahap reduksi data disusun. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami kondisi yang terjadi di lapangan. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis agar mudah untuk dipahami.

d. Analisis Data

Data yang tersaji berupa triangulasi dalam bentuk matriks analisis, lalu dilakukan analisis data dan pembahasan. Pada proses ini dilakukan analisis data dari hasil validasi kepala sekolah, guru ahli bidang pengolahan, supervisor produksi, penanggung jawab model pembelajaran TEFA, peserta didik, dan konsumen produk. Triangulasi selain digunakan untuk mengecek kebenaran data, dilakukan pula untuk memperkaya data (Fatmawati, 2013). Terdapat empat macam triangulasi, yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Menurut Fatmawati (2013) metode triangulasi menggunakan sumber terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut:

- i. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- ii. Membandingkan yang dikatakan didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- iii. Membandingkan yang keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai tingkatan.
- iv. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Penyajian data-data kualitatif tersebut dapat dilakukan dengan jenis matriks, grafik, jaringan atau bagan. Seluruhnya dirancang untuk menggabungkan informasi yang didapat dan telah disusun dalam suatu bentuk padu.

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan untuk melihat hasil keseluruhan data yang dianalisis.